

Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

Rio Anggoro*, Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*rioanggoro1108@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of labor, capital and technology on farmers' income in Mangkauk Village, Pengaron District, Banjar Regency. This research was carried out in Mangkauk Village, Pengaron District, Banjar Regency with a sample size of 81 farmers. This research was conducted from September to December 2023. The data obtained from sample farmers was analyzed quantitatively or by multiple linear regression analysis. The research results show: (1) Based on the research results, labor partially has a positive and significant effect on farmers' income. (2) Based on the research results, capital partially has a positive and significant effect on farmers' income in Mangkauk Village, Pengaron District, Banjar Regency. (3) Based on research results, technology partially has a positive and significant effect on farmers' income.

Keywords: Labor; Capital; Technology; Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar dengan ukuran sampel sebanyak 81 orang petani. Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan Desember 2023. Data yang telah diperoleh dari petani sampel dianalisis secara kuantitatif atau analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berdasarkan hasil penelitian bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. (2) Berdasarkan hasil penelitian bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. (3) Berdasarkan hasil penelitian bahwa Teknologi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata Kunci: Tenaga Kerja; Modal; Teknologi; Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris terbesar di dunia, yang bergantung pada hasil produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Selama bertahun-tahun, pemerintah telah mengembangkan sektor pertanian untuk meningkatkan produksi pangan yang dapat dikonsumsi oleh penduduk setempat dan seluruh masyarakat Indonesia. Untuk meningkatkan produksi dilakukan usaha intensifikasi. Upaya ini dilakukan secara menyeluruh di setiap lahan pertanian. Teknologi modern digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, karena dapat memudahkan usaha tanam dan hasil yang diperoleh lebih banyak dibandingkan penggunaan teknologi tradisional. Sehingga, produksi akan mengalami peningkatan (Syamsidar dkk., 1995)

Intensifikasi dan ekspansi area pertanian dapat digunakan untuk meningkatkan produksi pangan. Yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang ada tetapi belum diolah dengan efisien. serta melalui proses penebasan lahan guna menghasilkan ladang pertanian yang baru. Mekanisasi pertanian adalah proses mengubah tanah yang tidak digunakan untuk pertanian

menjadi tanah yang digunakan untuk pertanian (Hardjosentono dkk., 2002). Pekerjaan membuka lahan seperti pencetakan lahan persawahan, yang mencakup perancangan saluran irigasi, egalisasi tanah, dan membuat petak sawah dengan tenaga kerja manusia, ternak, dan traktor.

Pemerataan pertanian maju perlu dilakukan di seluruh wilayah usaha tani di Indonesia seiring dengan populasi penduduk Indonesia yang semakin meningkat. Untuk mencapai pemerataan swasembada pangan, Peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan kebijakan intensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi pada pertanian. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan produktivitas pertanian sesuai dengan panca usaha tani yaitu: (1) menggunakan bibit yang unggul; (2) pemberian pupuk ; (3) perawatan lahan; (4) irigasi pertanian; (5) memperbaiki alat penunjang pertanian.

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Menurut Mubyarto (1989), sektor pertanian memiliki berbagai macam hambatan, tak luput dari masalah-masalah seperti: (1) lahan pertanian yang terbatas; (2) menurunnya produksi bahan makanan; (3) meningkatnya angka pengangguran; (4) hubungan buruk terhadap pemilik lahan dengan buruh pekerja, serta hutang petani yang bertambah; (5) minimnya penghasilan petani sehingga tidak mampu membeli alat penunjang pertanian seperti traktor.

Sebagai sektor unggulan perdagangan Indonesia, pertanian berperan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Tanaman padi adalah salah satu produk pertanian Indonesia yang memiliki prospek besar karena memainkan peran penting dalam perekonomian negara dan dapat memberikan pendapatan pada petani serta memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Rendahnya kesejahteraan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diperparah dengan datangnya beras impor. Hal ini menjadikan para petani sulit untuk bersaing. Untuk mengurangi kesulitan petani, petani dapat mengajukan bantuan kredit usaha tani (KUT). KUT menyediakan kredit serta pupuk yang disubsidi kepada petani. KUT bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah serta meningkatkan pendapatan petani agar kesejahteraan dapat tercapai. Diharapkan dengan menerapkan KUT, dapat memberikan efisiensi pada proses produksi dan meningkatkan output.

Dengan mengingat keadaan iklim Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Banjar, yang memiliki musim hujan yang pendek, kehadiran traktor untuk mengolah lahan sawah sangat membantu para petani dalam mengelola pertanian padi sawah mereka.

Desa Mangkauk memiliki luas 40,00 km² dan terdiri dari tujuh kompleks daerah persawahan. Ini adalah desa yang berada di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar yang ada prospek untuk mengembangkan pertanian padi dan salah satu penyumbang produksi beras di Kabupaten Banjar.

Pertanian padi yang ada di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron menggunakan teknologi yaitu mesin traktor dan *power thresher*. Pada awal sebelum masuknya teknologi modern, proses pengelolaan lahan pertanian padi menggunakan alat sederhana dengan menggunakan cangkul, membajak sawah dengan tenaga sapi maupun kerbau, sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang dalam mengolah lahan, tetapi setelah adanya bantuan teknologi dari pemerintah memudahkan petani untuk pengelolaan lahan pertanian mereka.

Dengan mempertimbangkan uraian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Didasarkan pada gagasan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar”.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Gde Yogi Jenana Putra & Ketut Sudibia, (2023) “Dampak Persediaan Dana, Pekerja, Teknologi Dan Luas Area Tanam Terhadap Produksi Dan Pendapatan Buruh Tani Kopi Di Kintamani”. Dalam hasil penelitian menunjukkan Pengaruh modal, Tenaga kerja, teknologi dan lahan garapan mempunyai dampak nyata terhadap pendapatan petani kopi di Kintamani Bangli. Pasokan tenaga kerja, modal, teknologi dan lahan garapan juga secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan petani kopi di kabupaten Kintamani melalui produksi kopi. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pada penggunaan luas area sebagai variabel X_4 , berbeda dengan penelitian penulis yang tidak memasukkan variabel luas area.

Penelitian “Pengaruh Luas Tanah, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Desa Johar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”. yang dilakukan oleh Fadillah dkk., (2018) .Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel yang bernilai positif signifikan dengan pendapatan yaitu variabel luas lahan dengan signifikansi nilai $0,009 < \alpha 0,05$. Variabel modal dengan signifikansi nilai $0,046 < 0,05$ yang berarti variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan. Variabel tenaga kerja dengan signifikansi nilai $0,013 < 0,000$ yang artinya Tenaga kerja bernilai positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel teknologi dengan signifikansi nilai $0,031 < 0,05$ yang artinya variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan. Hasil penelitian secara simultan dengan nilai signifikansi 0.000. yang artinya bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel yang akan diteliti yaitu pada penggunaan luas lahan sebagai variabel X_1 , , berbeda dengan penelitian penulis yang tidak memasukkan variabel luas lahan.

Penelitian “Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Subak Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung”. yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Lia Yasmita, (2023). Dengan hasil secara simultan menunjukkan bahwa, variabel modal, luas lahan, dan teknologi memiliki pengaruh positif serta signifikan dengan pendapatan petani. Selain itu, variabel modal, luas lahan, dan teknologi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pendapatan petani di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Perbedaan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu pada penggunaan luas lahan sebagai variabel X_2 berbeda dengan penelitian penulis yang tidak memasukkan variabel luas lahan.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan ini berbasis pada filsafat positivisme dipergunakan untuk mempelajari populasi serta sampel tertentu. Instrumen penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data serta analisis kuantitatif statistik yang dilakukan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas diolah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Sig.
Tenaga kerja	0,756	0,000
Modal	0,782	0,000
Teknologi	0,715	0,000
Pendapatan	0,899	0,000

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Tabel 1 merupakan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai tenaga kerja memiliki nilai $p=0,756$. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki distribusi yang normal ($p>0,05$). Nilai modal memiliki nilai $p=0,782$, sehingga nilai modal memiliki distribusi yang normal ($p>0,05$), nilai teknologi memiliki nilai $p=0,715$, sehingga nilai teknologi memiliki distribusi yang normal ($p>0,05$), dan pendapatan memiliki nilai $p=0,899$ sehingga nilai pendapatan memiliki distribusi yang normal ($p>0,05$). Sehingga analisis penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas data meliputi nilai tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap pendapatan. Uji Multikolinieritas diolah menggunakan melihat VIF dan *tolerance*. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Tenaga kerja	0,603	1,660
Modal	0,987	1,013
Teknologi	0,608	1,644

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas diatas, diketahui nilai Tolerance untuk variabel Tenaga Kerja (X1) 0,603 lebih besar dari 0,10, variabel Modal (X2) 0,987 lebih besar dari 0,10, dan variabel Pendapatan Teknologi (X3) 0,608 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Tenaga Kerja (X1) adalah $1,660 < 10,00$, variabel Modal (X2) $1,013 < 10,00$, dan variabel Teknologi (X3) $1,644 < 10,00$. Maka berdasarkan dengan standar pengambilan keputusan dari uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data meliputi nilai tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap pendapatan. Uji Autokorelasi diolah menggunakan persamaan regresi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

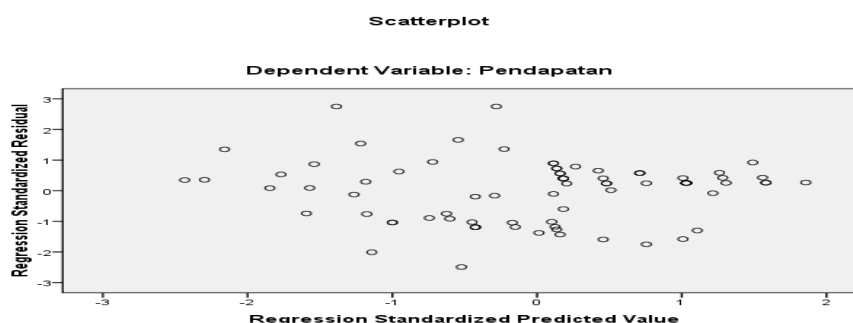
Model	Sig
Prob. Chi-Squared	0,035

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Dilihat dari hasil output, nilai signifikan autokorelasi sebesar $0,035 > 0,05$, maka disimpulkan data tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data meliputi nilai tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap pendapatan. Uji heteroskedastisitas diolah menggunakan persamaan regresi. Hasil uji terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output *Scatterplots* di atas, penyebaran titik data di atas dan di bawah berada di sekitar angka 0. Titik-titik tersebar tidak membentuk pola yang bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan tidak berkumpul pada satu tempat saja. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, yang berarti model regresi yang baik dapat terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.

Hasil Regresi Linear Berganda			
Variabel	Koefisien	Std. Error	Sig.
Contanta	5,553	0,050	0,000
LN_X1	0,431	0,015	0,001
LN_X2	0,451	0,013	0,000
X3	0,434	0,001	0,000

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa $B_0 = 5,553$, adalah bilangan konstanta yang artinya apabila variabel bebas tenaga kerja (X_1), modal (X_2), dan teknologi (X_3) sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (pendapatan) akan mengalami peningkatan. $B_1 = 0,431$, adalah besarnya koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_1), yang artinya setiap variabel X_1 (tenaga kerja) meningkat Sebesar 1 % maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar 0,431 %.

$B_2 = 0,451$, adalah besarnya koefisien regresi variabel modal (X_2), yang artinya setiap variabel X_2 (modal) meningkat sebesar 1 % maka akan mengakibatkan variabel Y (pendapatan) meningkat sebesar 0,451 %. $B_3 = 0,434$, adalah besarnya koefisien regresi variabel teknologi (X_3), artinya jika menggunakan teknologi modern maka variabel Y (Pendapatan) Petani lebih tinggi sebesar 0,434 % dibandingkan jika menggunakan alat tradisional.

Dari persamaan regresi tersebut dapat terlihat pengaruh variabel bebas tenaga kerja (X_1), modal (X_2) dan teknologi (X_3) terhadap variabel terikat pendapatan (Y). Menunjukkan bahwa pengaruh positif perubahan variabel tenaga kerja (X_1), modal (X_2), dan teknologi (X_3) akan memiliki pengaruh searah perubahan pendapatan (Y) Petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dibuktikan dengan uji t dan uji F, dalam penelitian ini diduga bahwa “tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar”. Untuk membuktikan hipotesis ini maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS 19 diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Di bawah ini dapat dilihat tabel hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Simultan (uji F)	
F-statistic	5,410
Prob. F-satistic	0,000

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Dari hasil tabel output yang telah di uji, terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. dikarenakan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan pada pengambilan keputusan dalam uji F dapat di tarik kesimpulan yaitu hipotesis diterima atau tenaga kerja (X_1), modal (X_2), dan teknologi (X_3) secara simultan berpengaruh secara simultan pada pendapatan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang dimiliki satu variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Constanta	4,404	0,000	Signifikan
Tenaga kerja	5,985	0,001	Signifikan
Modal	5,957	0,000	Signifikan
Teknologi	5,227	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan (H_1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dengan nilai $t \text{ hitung} = 1 > = 5,985$ yang berarti bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti **H_a diterima.**

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan (H_2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel modal mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dengan nilai $t \text{ hitung} = 5,957 > t \text{ tabel} = 5,957$ yang berarti bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti **H_a diterima.**

Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan (H_3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel teknologi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dengan nilai $t \text{ hitung} = 1 > = 5,227$ yang berarti bahwa teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti **H_a diterima.**

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (*predictor*) terhadap perubahan variabel terikat. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-square	0,982
----------	-------

Sumber: Output SPSS 19.0 data diolah, 2024

Pada Tabel 7 terlihat nilai R^2 sebesar 0,982 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 98,2% sedangkan sisanya $(100\% - 98,2\%) = 1,8\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan Petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi). Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Jahrani (2019); Mappigau & Ferils (2020), dalam temuannya, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tenaga kerja akan memberikan efisiensi waktu, namun belum tentu bisa membuat pendapatan meningkat.

Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena kehadiran pekerja dalam proses produksi dapat secara langsung memengaruhi tingkat output. Ketika jumlah pekerja terbatas, proses produksi akan menjadi lebih lambat karena pekerja harus menangani lebih banyak tugas, sementara jika jumlah pekerja meningkat, proses produksi akan menjadi lebih efisien dan cepat. Oleh karena itu, keterlibatan pekerja dalam proses produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas secara keseluruhan (Nopirin, 2000).

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Dari hasil olah data pada penelitian ini maka bisa dikatakan bahwa pada variabel modal (X_2) berpengaruh pada pendapatan (Y) Petani di Desa Mangkau Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Dengan hasil olah data statistik yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa modal dengan pendapatan petani di Desa Mangkau Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar mempunyai nilai t hitung $> t$ tabel sebesar 5,957 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Mangkau Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

Dari hasil data penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bagi pendapatan petani di Desa Mangkau Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2023); Munibah (2023); Rizki Falah (2021). bahwa modal berdampak positif terhadap pendapatan. Dalam bisnis skala besar maupun kecil harus mengeluarkan modal untuk proses produksi, seperti membeli bahan mentah, upah karyawan, dan lain-lain yang berkaitan dengan bisnis.

Modal adalah elemen krusial dalam mendirikan suatu usaha (Putri & Jember, 2019). Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan dalam usaha, semakin besar pula dampaknya terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan lebih banyak proses produksi guna mengoptimalkan output (Ningsih, 2015). Ketika modal yang tersedia tidak mencukupi, ini dapat menghambat kelancaran operasional usaha dan pada akhirnya berdampak pada pendapatan yang diperoleh (Ardika & Budhiasa, 2017).

Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan

Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Mangkau Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Sidik & Duniyati Ilmiah (2022); Rusli (2020), yang menemukan hasil penelitian bahwa teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik teknologi sekitarnya yang digunakan belum tentu dapat membuat pendapatan petani meningkat.

Menurut Irawan (1992) Teknologi adalah perkembangan dalam cara-cara produksi yang terlihat dalam teknik produksi. Penggunaan teknologi yang lebih modern berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas produksi, menghasilkan barang dan jasa dengan lebih baik.

Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dengan nilai t hitung $= 1 > = 5,985$ yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

Penggunaan tenaga kerja pertanian hanya berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas produksi untuk menekan biaya produksi. Di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar menggunakan tenaga kerja (Petani) yang lebih sedikit selama proses produksi meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pertanian. Penggunaan tenaga kerja pertanian yang lebih

banyak tidak begitu berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi, hal ini karena tenaga kerja hanya berperan meringankan beban kerja petani di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, bukan untuk meningkatkan produksi. Adanya kenaikan dalam efisiensi teknis merupakan kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi lebih banyak output dengan jumlah input yang sama atau menghasilkan output yang berkuantitas dan berkualitas tinggi dengan input yang lebih sedikit (Tadaro, 1994).

Penelitian ini sesuai dengan studi Amelia (2020) tentang variabel tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan bagang tancap di Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Dan juga sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Arimbawa & Widanta (2015) berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi”. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi.

Berdasarkan teori hukum hasil yang semakin berkurang, dikatakan bahwa jika tenaga kerja terus bertambah sebesar satu unit, pada awalnya produksi akan meningkat. Namun, ketika peningkatan jumlah tenaga kerja telah mencapai titik tertentu, laju peningkatan produksi akan perlahan melambat hingga mencapai titik maksimum, setelah itu produksi akan menurun. Sukirno, (2006) dalam Prawira, (2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap pendapatan menghasilkan beberapa kesimpulan. Tenaga kerja, modal, dan teknologi secara simultan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Didukung oleh hasil uji statistik yaitu nilai t hitung variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai sebesar 5,985 dengan nilai Signifikansi. 0,000 ($<0,05$), variabel modal (X_2) memiliki nilai sebesar 5,957 dengan nilai Signifikansi. 0,000 ($<0,05$), dan variabel teknologi (X_3) memiliki nilai sebesar 5,227 dengan nilai Signifikansi. 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1), modal (X_2), dan teknologi (X_3) terdapat pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) sesuai dengan jawaban terbanyak yang di berikan responden yaitu “setuju” bahwa keterampilan tenaga kerja sangat diperlukan dalam produksi agar proses produksi dapat optimal.

Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Tenaga kerja merupakan SDM yang dipergunakan untuk proses produksi, dengan tidak adanya kehadiran tenaga kerja proses produksi tidak dapat dilakukan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik uji t , nilai t hitung sebesar 5,985 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) terdapat kontribusi terhadap variabel pendapatan petani (Y). Dengan kata lain, variabel tenaga kerja berhubungan positif terhadap variabel pendapatan petani.

Implikasi

Sesuai dengan temuan penelitian ini, hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Teori: Menurut hasil data kuesioner petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, tanggapan petani terhadap pendapatan secara keseluruhan positif; (2) Praktis: Dengan diketahuinya tanggapan petani sawah terhadap pendapatan petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, dapat dijadikan bahan pertimbangan pendapatan petani untuk melaksanakan kegiatan di persawahan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian telah diusahakan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dan maksudnya. Akan tetapi kelemahan dan keterbatasan yang tidak dapat dihindari tetap ada, yaitu semua data yang dikumpulkan pada penelitian ini hanya berdasarkan pada pengisian angket, akibatnya unsur-unsur yang kurang obyektif dari proses pengisian angket, seperti saling bersamaan dalam mengisi angket, dan juga sifat responden itu sendiri, dalam hal ketakutan dan kejujuran responden dalam menjawab. Selain itu, karena faktor waktu dan tanggung jawab, mereka tidak memikirkan dengan jelas saat memberikan jawaban, mereka hanya ingin selesai dengan cepat.

Komponen yang digunakan untuk menyampaikan respon pendapatan petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar sangat terbatas dan kurang, sehingga tanggapan harus ditemukan melalui penelitian yang lebih luas untuk mengungkap pendapatan petani di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar secara menyeluruh.

Saran

Setelah melakukan penelitian pada pertanian padi di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu: (1) Dalam hal meningkatkan produktivitas mereka, petani harus mengikuti pelatihan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertanian; (2) Pemerintah Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar harus melakukan kebijakan dengan memberikan pendampingan langsung kepada petani padi di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar, lebih banyak perhatian harus diberikan untuk mengembangkan usaha tani padi di Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

BIBLIOGRAPHY

- Amelia, N., & Wardhana, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman (Lama Kerja) Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap Di Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i1.2208>
- Ardika, I. W., & Budhisa, G. S. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Piramida*, XIII(2), 87–96.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601–1627.
- Bagus Gde Yogi Jenana Putra, I., & Ketut Sudibia, I. (2023). *Dampak Persediaan Dana, Pekerja, Teknologi Dan Luas Area Tanam Terhadap Produksi Dan Pendapatan Buruh Tani Kopi Di Kintamani*. 7(3), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3370>
- Fadillah, A., Hamid, A., & Dayana, E. (2018). Pengaruh Luas Tanah, Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Desa Johar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i3.598>
- Falah, R. (2021). *Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Konveksi Kaos di Kota Tasikmalaya Tahun 2020*.
- Hardjosentono, M., Tarmara, R. D., Badra, I. ., Rachlan, E., & Wijanto. (2002). *Mesin-Mesin Pertanian*. Bumi aksara.
- Irawan, S. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. BPFE.
- Jahrani, M. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah

- Kecamatan Banjarmasin Utara). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 154–165. <https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1124>
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 194–206.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S.
- Munibah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMK Sektor Perdagangan di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6, 872–882.
- Nasiruddin. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Los Batu Kabupaten Hulu sungai Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6, 803–811.
- Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83–91.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro* (Cet. 6). BPFE.
- Prawira, A. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 576–589.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rusli, M. (2020). *Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Dengan Produksi Sebagai Variabel Antara*. <https://repository.uin-alaududin.ac.id/19074/>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sukirno, S. (2006). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Syamsidar, Siregar, J., Savitri, P., & Hitipeuw, F. (1995). *Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Pertanian Di Yogyakarta* (Z. Hidayah (ed.)). Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Tadaro, M. P. (1994). *Economic development*. Longman.
- Yasmita, I. G. A. L. (2023). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Subak Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Ganec Swara*, 17(2), 429. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.439>